

Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Era Pembelajaran Abad 21

Norida Canda Sakti^{1*} & Maf Ulatul Ainiyah¹

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author : noridacanda@unesa.ac.id maf.23010@mhs.unesa.ac.id

Article History

Received : February 15th, 2024

Revised : March 11th, 2024

Accepted : April 15th, 2024

Abstract: Peserta didik memiliki karakteristik yang beragam. Diperlukan metode pembelajaran yang efektif untuk mengakomodasi perbedaan tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi hadir sebagai solusi untuk pelaksanaan pembelajaran yang inklusif di era kurikulum merdeka. Kolaborasi berbasis proyek memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah sudah baik, namun masih perlu adaptasi agar lebih fleksibel dalam perubahan di dunia pendidikan. Berdasar urgensi tersebut, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran Project Based Learning yang dikombinasikan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan ketuntasan belajar peserta didik setelah menerapkan metode pembelajaran Project Based Learning berdiferensiasi, dengan rincian sebagai berikut; persentasi ketuntasan pada pre-test sebesar 41,67%, ketuntasan pada siklus 1 sebesar 72,22%, ketuntasan pada siklus 2 sebesar 83,33%.

Keywords: Diferensiasi, Hasil Belajar, Pembelajaran Abad 21, Project Based Learning.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dalam paradigma baru dirancang dan dilaksanakan berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Kebutuhan peserta didik yang beragam memberikan tantangan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran. Melalui kurikulum merdeka, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mempromosikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu solusi untuk mengakomodasi berbagai karakteristik peserta didik untuk mencapai kemerdekaan belajar. Pembelajaran berdiferensiasi dapat menggandakan lingkungan belajar. Dalam konteks ini pembelajaran berdiferensiasi dapat mengeksplorasi keterampilan, minat, maupun gaya belajar peserta didik yang berbeda dengan banyak strategi dan metode pengajaran yang dapat diterapkan (Stollman et al., 2019). Pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi terhadap perkembangan kognitif dan afektif peserta didik dengan mendasarkan pembelajaran pada pra-pengetahuan serta menggunakan metode kelompok yang fleksibel (Bal, 2016). Pendekatan pembelajaran dengan diferensiasi berkontribusi positif pada peserta didik terhadap capaian pembelajaran. Beberapa studi literatur yang telah dilakukan oleh peneliti menghasilkan temuan

empiris bahwa diferensiasi dalam pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman membaca pelajar pria dan wanita pada kelas bahasa Inggris yang ada di Iran (Aliakbari & Haghighi, 2014). Selain itu (Magableh & Abdullah, 2020) melakukan penyelidikan terhadap keefektifan pembelajaran berdiferensiasi di kelas menengah di Yordania dengan sampel sejumlah 60 peserta didik. Temuan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pencapaian hasil belajar di kelas eksperimen dengan pendekatan diferensiasi konten/ isi, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Dengan diterapkannya pendekatan tersebut, minat keberhasilan akademik dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dapat meningkat (Karadag & Yasar, 2010). Pendapat yang serupa juga diperkuat oleh peneliti di dalam negeri, yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar para peserta didik. (Suwartiningsih, 2021), (Iskandar, 2021), (Kamal, 2021), (Ainiyah et al., 2023).

Konsep pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan pandangan konstruktivis

dalam memaknai proses pembelajaran. Perubahan kognisi terjadi jika konsepsi sebelumnya mengalami ketidakseimbangan (*disekulibrasi*). Untuk meningkatkan pemahaman konsep tersebut, Piaget dan Vygotsky menyarankan penggunaan kelompok belajar dengan kemampuan campuran (Slavin, 2011). Pembelajaran secara berkelompok dapat membantu proses belajar peserta didik. Sebab, peserta didik akan mencapai pembelajaran optimal ketika mereka terlibat dalam aktivitas yang berada di zona perkembangan proksimalnya (*zone of proximal development*), yakni ketika mereka tidak dapat mengerjakan tugas sulit tanpa bantuan orang dewasa maupun teman sebaya (Fani & Ghaemi, 2011). Prinsip inilah yang digunakan dalam penggunaan proyek di dalam kelas. Penelitian terdahulu memberikan temuan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Surya et al., 2018), (Mukhayyaroh & Arief, 2018), (Santoso, 2017).

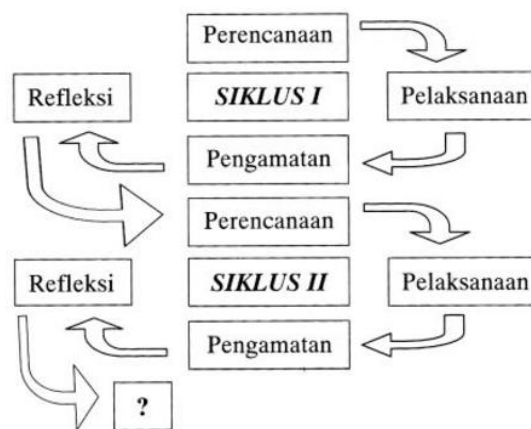
Sebagai salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum merdeka, SMA Negeri 1 Porong perlu beradaptasi dengan melaksanakan metode pembelajaran yang relevan bagi peserta didik agar dapat mencapai kompetensi yang dibutuhkan di abad 21 ini. Namun pada realitasnya, mayoritas guru yang mengajar masih menggunakan metode pembelajaran klasik dan sebagian kecil guru yang telah menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Hal tersebut memberikan dorongan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dalam pengembangan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 1 Porong. Lebih lanjut, studi observasi yang telah dilakukan di kelas X-2 memberikan informasi bahwa ketercapaian pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran ekonomi pada materi sistem ekonomi masih perlu perbaikan, hal tersebut didukung dengan data pre-test dimana terdapat 58,33% peserta didik yang belum melampaui ketuntasan belajar pada topik tersebut. Konten materi yang memuat lebih banyak hafalan dan metode belajar yang berpusat pada guru, membuat peserta didik kurang bersemangat dalam proses memahami materi, yang pada akhirnya akan berdampak pada capaian belajarnya.

Mengacu pada konteks yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk menyelidiki penggabungan pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya untuk meningkatkan pencapaian belajar peserta didik di era Kurikulum Merdeka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat

memberikan sumbangan yang signifikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di ruang kelas dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian tindakan kelas (PTK) atau *action research* dipilih menjadi metode dalam penelitian ini. PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemberian tindakan pada siswa dalam kelas (Arikunto, 2021). Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, kemudian refleksi. Hasil refleksi dari siklus 1 kemudian dievaluasi, apabila dalam penyajian metode terdapat kekurangan, maka dilakukan pembenahan di siklus 2, hingga metode yang digunakan dapat mencapai hasil yang baik. SMA Negeri 1 Porong dipilih sebagai tempat penelitian yang berlangsung pada semester ganjil 2023/2024 di kelas X-2 beranggotakan 36 peserta didik.



Gambar 1. Alur penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2021)

Tahapan pertama dalam penelitian ini diantaranya perencanaan, yang meliputi pembuatan rancangan pembelajaran sesuai dengan sintaks *Project Based Learning (PjBL)* serta memadukan pembelajaran berdiferensiasi didalamnya. Kemudian menyusun asesmen, lembar observasi, serta rubrik penilaian. Tahap selanjutnya yakni tindakan penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Project Based Learning (PjBL)* di dalam kelas. Guru model menerapkan pembelajaran sesuai dengan

perencanaan sebelumnya dan dinilai oleh observer rekan guru sejawat. Hasil pelaksanaan tindakan kemudian di refleksikan bersama, jika terdapat hal yang perlu diperbaiki maka proses penelitian akan dilanjutkan di siklus berikutnya. Di setiap akhir siklus, peneliti selaku guru model memberikan *post-test* untuk peserta didik dengan tujuan mengukur ketercapaian pembelajaran yang telah dilaksanakan. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dicapai ketika hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan belajar 80% dari keseluruhan peserta didik yang memperoleh hasil belajar sebesar 79.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terlaksana di SMA Negeri 1 Porong tahun pelajaran 2023/2024 tepatnya di kelas X-2. Durasi penelitian berlangsung selama dua pekan, melibatkan 36 peserta didik di dalam kelas tersebut. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan memberikan pre-test guna menganalisis pengetahuan awal peserta didik mengenai materi sistem ekonomi. Hasil pre-test divisualisasikan dalam Tabel 1.

Table 1. Hasil Pre-test Peserta Didik

Keterangan	Nilai	Jumlah peserta didik	Kriteria ketuntasan
Hasil belajar maksimum	90		
Hasil belajar minimum	35		
Rata – rata hasil belajar	65,94	36	80%
Jumlah peserta didik tuntas	15		
Jumlah peserta didik tidak tuntas	21		
Persentase ketuntasan	41,67%		

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Berdasar pada data yang tertera di Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas pada pre-test adalah 65,94, dengan nilai tertinggi mencapai 90 dan nilai terendah sebesar 35. Dari total 36 peserta didik, hanya 15 yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan dengan nilai di atas 78, sementara 21 peserta didik lainnya belum mencapai tingkat ketuntasan. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang diambil oleh peneliti adalah menerapkan pendekatan *Project Based Learning (PjBL)* berdiferensiasi untuk meningkatkan pencapaian belajar peserta didik. Upaya awal dilakukan dengan memberikan asesmen diagnostik non-kognitif untuk mengategorikan karakteristik peserta didik, termasuk gaya belajar mereka. Kemudian peneliti melaksanakan pembelajaran PjBL sesuai dengan sintaks pembelajaran tersebut. Pertama dengan penentuan pertanyaan mendasar. Peneliti sebagai guru model memberikan pertanyaan pemantik pada peserta didik mengenai materi sistem ekonomi, menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian menyampaikan materi esensial. Sintaks kedua yaitu menyusun perencanaan proyek. Pada tahap kelas dibagi menjadi 5 kelompok sesuai dengan hasil tes gaya belajar yang telah dilaksanakan sebelumnya. Di kelas X2 terdapat 1 kelompok auditori, 2 kelompok kinestetik dan 2 kelompok visual. Perwakilan masing-masing kelompok kemudian maju untuk

memperoleh lembar rancangan proyek dan pembagian materi yang telah dipersiapkan oleh guru. Sintaks ketiga yakni menyusun jadwal. Guru memberikan waktu satu pekan untuk pengerjaan proyek. Peserta didik dan kelompok diberikan keluasaan untuk menggunakan waktu tersebut sesuai dengan rancangan proyek yang telah dibuat sebelumnya. Sintaks keempat yakni memonitoring kemajuan proyek. Hak ini dilakukan dengan menjelaskan progres yang telah dilaksanakan dan kendala yang dihadapi. Sintaks kelima yakni penilaian hasil proyek. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karyanya yang berupa infografis, video maupun podcast, teman yang lain menanggapi dengan memberikan pertanyaan, kritis maupun sanggahan. Kemudian sintaks keenam adalah evaluasi pengalaman, guru bersama pesertadidik mengevaluasi pembelajaran hari ini. Guru memberikan masukan dan apresiasi pada peserta didik terkait dengan hasil karyanya serta memberikan post test untuk mengukur capaian pembelajaran peserta didik pada materi sistem ekonomi. Hasil post-test pada siklus 1 diinformasikan dalam tabel 2 berikut. Pada tabel tersebut diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik menjadi 82,49 dengan nilai tertinggi sebesar 96,7 dan nilai terendah sebesar 46,47. Sehingga ketuntasan belajar meningkat menjadi 72,22%.

Tabel 2. Hasil Post-Test Peserta Didik Siklus 1

Keterangan	Nilai	Jumlah peserta didik	Kriteria ketuntasan
Hasil belajar maksimum	96,7		
Hasil belajar minimum	46,7		
Rata – rata hasil belajar	82,49		
Jumlah peserta didik tuntas	26	36	80%
Jumlah peserta didik tidak tuntas	10		
Persentase ketuntasan	72,22%		

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Peningkatan tersebut didukung oleh aktivitas pembelajaran berbasis proyek yang dapat menumbuhkan keinginan peserta didik dalam proses belajar. Berdasarkan hasil refleksi dari peserta didik terdapat beberapa yang berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek membuat teman-teman di kelompoknya lebih berperan aktif sehingga mereka mengontruksi pemahaman melalui pengalaman belajar secara langsung, hal ini sejalan dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Vygotsky terkait konstruktivistik sosial (Payong, 2020). Selain itu peserta didik lebih nyaman dalam proses belajar karena mereka dapat berinteraksi dengan teman kelompok yang memiliki gaya belajar serupa, sehingga proses pemahaman pengetahuan

menjadi lebih efektif selama pembelajaran berdiferensiasi ini, hasil serupa juga dinyatakan oleh beberapa peneliti (Setiyo, 2022)(Ferlianti et al., 2022)(Jaya, 2023). Pada siklus 1 tepatnya pada proses refleksi, terdapat peserta didik yang kurang menyimak dan belum dapat menjawab pertanyaan dari guru, sehingga perlu perbaikan di sintaks tersebut. Walaupun telah terjadi peningkatan, namun persentase ketuntasan belum melampaui kriteria, sehingga perlu dilaksanakan siklus 2 untuk perbaikan pembelajaran. Setelah melakukan siklus 2, terdapat post-test untuk mengukur ketercapaian belajar peserta didik, detail hasil post-test siklus 2 dapat dicermati dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Post-Test Peserta Didik Siklus 2

Keterangan	Nilai	Jumlah peserta didik	Kriteria ketuntasan
Hasil belajar maksimum	100		
Hasil belajar minimum	46,7		
Rata – rata hasil belajar	83,66		
Jumlah peserta didik tuntas	30	36	80%
Jumlah peserta didik tidak tuntas	6		
Persentase ketuntasan	83,33%		

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Data yang divisualisasikan pada Tabel 3, menginformasikan bahwa terdapat perubahan pada persentase ketuntasan setelah dilaksanakan pembelajaran siklus 2. Hasil lebih dari 80% membuktikan jika peserta memiliki kemampuan dengan kategori baik dan sangat baik. Klasifikasi peserta didik yang mencapai kriteria tuntas sebanyak 30 peserta dan yang belum mencapai ketuntasan sejumlah 6 peserta. Pada siklus ini, nilai tertinggi berada pada nilai 100 dan nilai terendah 46,7. Karena ketuntasan sudah melampaui kriteria, maka penelitian dihentikan hingga siklus 2 ini.

Serangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas ini menempatkan peserta didik untuk dapat belajar berkolaborasi dengan teman sekelasnya dalam pengerjaan proyek. Pembelajaran dengan metode PjBL berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terbukti dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik setelah mengimplementasikan metode pembelajaran *Project Based Learning* berdiferensiasi di kelas X2, dengan rincian sebagai berikut; persentasi ketuntasan pada

pre-test sebesar 41,67%, ketuntasan pada siklus 1 sebesar 72,22%, ketuntasan pada siklus 2 sebesar 83,33%. Peneliti berharap bahwa penelitian serupa dapat menjadi acuan untuk penyelenggaraan kegiatan dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan kreativitas guru dalam mengatasi tantangan yang muncul selama proses pembelajaran di ruang kelas. Di samping itu, saran dari peneliti mencakup perlunya melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor pendukung yang memengaruhi guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran berbasis PjBL berdiferensiasi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan kemampuan kolaborasi peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Puslapdik teruntuk dana Beasiswa Pendidikan Indonesia yang telah dipercayakan, sehingga kegiatan penelitian terlaksana dengan lancar. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih pula kepada SMA Negeri 1 Porong yang telah berperan dalam memfasilitasi peneliti dalam proses pengumpulan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Ainiyah, M. U., Ghofur, M. A., & Sarirejo, S. (2023). Two–Stay Two–Stray Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kompetensi 4c Peserta Didik Abad 21. *Proceedings Series of Educational Studies*, 206–214.
- Aliakbari, M., & Haghighi, J. K. (2014). On the effectiveness of differentiated instruction in the enhancement of Iranian learners reading comprehension in separate gender education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 98, 182–189.
- Bal, A. P. (2016). The effect of the differentiated teaching approach in the algebraic learning field on students' academic achievements. *Eurasian Journal of Educational Research*, 16(63).
- Fani, T., & Ghaemi, F. (2011). Implications of Vygotsky's zone of proximal development (ZPD) in teacher education: ZPTD and self-scaffolding. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 29, 1549–1554.
- Ferlianti, S., Mu'iz, M. S., & Chandra, D. T. (2022). Penerapan pembelajaran diferensiasi dengan metode blended learning's station rotation untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tekanan hidrostatis. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(03), 266–272.
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX. A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123–140.
- Jaya, P. A. E. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom dengan Integrasi Diferensiasi Produk untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Busungbiu. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1).
- Kamal, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. *Julak: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidik*, 1(2807–5536), 89–100.
- Karadag, R., & Yasar, S. (2010). Effects of differentiated instruction on students' attitudes towards Turkish courses: an action research. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 9, 1394–1399.
- Magableh, I. S. I., & Abdullah, A. (2020). On the Effectiveness of Differentiated Instruction in the Enhancement of Jordanian Students' Overall Achievement. *International Journal of Instruction*, 13(2), 533–548.
- Mukhayyaroh, I. A., & Arief, S. (2018). Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas, Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 1–14.
- Payong, M. R. (2020). ZONE OF PROXIMAL DEVELOPMENT AND SOCIAL CONSTRUCTIVISM BASED EDUCATION ACCORDING TO LEV SEMYONOVICH VYGOTSKY. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 12(2), 164–178.
- Santoso, P. (2017). Penggunaan model pembelajaran project based learning (pbl) sebagai upaya peningkatan hasil belajar ekonomi. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1).

- Setiyo, A. (2022). Penerapan pembelajaran diferensiasi kolaboratif dengan melibatkan orang tua dan masyarakat untuk mewujudkan student's well-being di masa pandemi. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1), 61–78.
- Slavin, R. E. (2011). Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik. *Jakarta: Indeks*.
- Stollman, S., Meirink, J., Westenberg, M., & van Driel, J. (2019). Teachers' interactive cognitions of differentiated instruction in a context of student talent development. *Teaching and Teacher Education*, 77, 138–149.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1).
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94.